

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Good Corporate Governance*

2.1.1.1 Pengertian *Good Corporate Governance*

Penerapan *Good corporate governance* yang benar, maka agar dapat memberikn perlindungan yang untuk para stakeholder dan juga para kreditur untuk mendapatkan kembali investasi untuk mensingkatkan kinerja dalam aspek ekonomi, bisnis, dan memastikan bahwa akan melaksanakan tindakan sebaik muungkin yang bisa dilaksanakan untuk kepentingan sebuah perusahaan.

Menurut Riska Franita (2018:10) dalam bukunya menjelaskan bahwa

“*Good corporate governance* merupakan suatu sistm yang mengendalikan dan mengawasi proses pengelolaan usaha yang berjalan secara berkelanjutan untuk meningkatkan nilai saham, yang akhirnya akan menaikkan nilai perusahaan dan untuk bentuk tanggungjawab kepada shareholder tanpa meperdulikan kepentingan stakeholder yang terdiri dari karyawan, kreditur dan masyarakat.”

Menurut Muhamad Sadi Is (2016) dalam bukunya memaparkan bahwa

“*Good corporate governance* yaitu suatu prinsip yang mengarahkan perusahaan untuk mencapai kesepadanan anantara kekuatan serta kebijakan perusahaan dalam memebrikan tanggungjawab kepada stakeholder dan shareholder”

Dari penjelasan dari para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan suatu prinsip yang dapat diterapkan dalam

perusahaan untuk mengelola dan mengawasi agar perusahaan dapat mencapai tujuan dan menaikkan nilai perusahaan.

2.1.1.2 Tujuan *Good Corporate Governance*

Tujuan dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku, yaitu Peraturan Menteri BUMN Nomor Per-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 yang tertera pada pasal 4 yaitu:

1. Memaksimalkan nilai BUMN supaya perusahaan mempunyai daya saing yang kuat, secara nasional atau internasional, hingga dapat mempertahankan persepsi dan hidup berkesinambungan untuk meraih tujuan BUMN secara bersama-sama
2. Meningkatkan pengelolaan BUMN secara kompeten, efisien, dan efektif, dan memberdayakan fungsi dan menaikkan kemandirian dalam perusahaan.
3. Meningkatkan bagian perusahaan dalam membuat suatu keputusan dan menjalankannya kegiatan yang dilandasi dengan moral yang tinggi dan kepatuhannya pada peraturan perundang-undangn.
4. Menaikkan kontribusi BUMN pada perekonomian nasional
5. Menaikkan kondisi yang kondusif untuk perkembangan investasi nasional.

2.1.1.3 Manfaat *Good Corporate Governance*

Manfaat dari *Good Corporate Governance* (GCG) menurut Forum of *Corporate Governance* Indonesia (FCGI) (2011), antara lain:

1. Meningkatkan kinerja suatu perusahaan dengan cara terciptanya pengamblan keputusan yang lebih baik, menaikkan efisiensi operasional dalam perusahaan, dan meningkatkan layanan untuk para stakeholder.
2. Memudahkan mendapatkan dana pembiayaan yang lebih ringan dan tidak kaku agar meningkatkan nilai perusahaan.
3. Memperbaiki kepercayaan investor untuk ikut menanamkan modalnya di Indonesia.
4. Agar pemegang saham puas dengan kinerja karena untuk meningkatkan nilai shareholder

2.1.1.4 Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)

Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang dapat diterapkan dalam perusahaan menurut Ade Gafar Abdullah, dkk (2019), antara lain:

1. **Transparansi (Transparency):** Penilaian dilakukan terhadap ketersediaan informasi, meliputi kejelasan, aksesibilitas, akurasi, sosialisasi dan ketepatan waktu. Namun demikian, penilaian juga dilakukan terhadap kemampuan menjaga kerahasiaan informasi.
2. **Akuntabilitas (Accountability):** Penilaian dibuat untuk akuntabilitas perusahaan kepada karyawan, pihak yang berkepentingan, lingkungan sekitar dan negara.
3. **Responsibilitas (Responsibility):** Penilaian dilakukan untuk kejelasan tugas dan tanggung jawab, ketersediaan standar etika bisnis,

kepatuhan, regulasi dan penilaian kinerja. Yang mengacu kepada peraturan dan ketentuan yang berlaku.

4. Independensi (Independence): Penilaian dilakukan terhadap kebebasan dari pengaruh pihak luar dalam menjalankan operasional perusahaan.
5. Kewajaran (Fairness): Penilaian dilakukan untuk penerapan kewajaran bagi pemangku kepentingan perusahaan.

2.1.2 Corporate Social Responsibility

2.1.2.1 Pengertian Corporate Social Responsibility

CSR merupakan suatu pemikiran yang saat ini mulai dapat diterapkan dan dibahas oleh banyak pihak. Perusahaan dalam melaksanakan bisnisnya selalu berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaannya, salah satunya menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara berkesinambungan.

Menurut Sudasi Harsono (2019:8) dalam bukunya menjelaskan bahwa:

“CSR merupakan suatu sikap kepedulian terhadap lingkungan kehidupan, secara formal atau non formal, yang dimaksudkan suatu kepedulian kepada alam, manusiawi tanpa harus memperdulikan batasan-batasan yang dilaksanakan dalam suatu aturan ataupun perundang-undangan.”

Manurut Ni Wayan Novi Budiasni dan Gede Sri Darma (2020) dalam bukunya memaparkan bahwa

“CSR yaitu tanggung jawab sosial dan lingkungan yang memiliki tujuan untuk menaikkan kualitas hidup dan lingkungannya yang memiliki manfaat untuk perusahaan dan bisnis tersebut, kelompok seitar, dan masyarakat umum.”

Dapat disimpulkan bahwa CSR atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan suatu cara perusahaan untuk memberikan kontribusi dalam waktu yang

cukup lama pada suatu fenomena tertentu di lingkungan sekitar untuk terciptanya lingkungan lebih baik dari sebelumnya.

2.1.2.2 Manfaat *Corporate Social Responsibility*

Penerapan *Corporate Social Responsibility* yaitu sebuah tanggungjawab agar dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan sosial dengan cara praktik bisnis. *Corporate Social Responsibility* dapat dilaksanakan bukan dalam bentuk amal industry, CSR adalah rencana bisnis yang baru untuk industry seperti meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Lilis Puspitawati dan Rahmat Hidayat (2009) menyatakan, implementasi tanggung jawab sosial perusahaan akan berguna untuk perusahaan jika perspektif misalnya komitmen atau organisasi perusahaan dalam seluruh tingkat, pergantian budaya dari perilaku pada perusahaan, penjelasan tujuan, proses manajemen dan kinerja mengenai *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* pada penerapannya dengan bantuan sumber daya keuangan atau non-keuangan.

Dalam bukunya Mardikanto (2014) terdapat manfaat dari CSR, yaitu antara lain:

a. Manfaat Untuk Masyarakat

CSR dapat memberikan manfaat untuk masyarakat, dapat berupa:

1. Pembuat peluang pekerjaan, keahlian dalam pekerjaan, dan pelatihan
2. Pendanaan untuk investasi komunitas dan mengembangkan sarana dan prasarana.

3. Pengalaman dalam bidang komersial
 4. Kemampuan teknis dan perorangan pekerja yang terlibat.
- b. Manfaat Untuk Pemerintah
1. Dukungan untuk pembiayaan karena anggaran pemerintah terbatas karena untuk membiayai pembangunan yang berhubungan dengan kekurangan dalam bidang ekonomi.
 2. Dukungan dalam infrastruktur yang yang dibangun untuk kegiatan CSR
 3. Dukungan kemahiran yang diciptakan dalam program untuk mengembangkan ukuran social.
 4. Ikut serta Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu asal muasal dalam menimbulkan, menggerakkan, dan merawat kontribusi social dalam pembangunan.
- c. Manfaat Untuk Korporasi
1. Menjaga dan membantu nama baik perusahaan.
 2. Mendapatkan izin untuk berjalan secara social
 3. Membuka jalan sumber daya untuk operasi social
 4. Membuka harapan pasar yang lebih luas
 5. Pengurangan biaya, contohnya seperti akibat pembuangan limbah.
 6. Menambahkan motivasi dan kinerja karyawan
 7. Mempunyai peluang untuk memperoleh penghargaan

2.1.2.3 Aspek *Corporate Social Responsibility*

Perusahaan mempunyai berbagai tanggung jawab kepada seluruh penyelenggara urusannya, antara lain consume, pegawai, pemegang saham, kelompok sekitar, lingkungan untuk segala objek operasional pada perusahaan yaitu meliputi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Menurut Rheza Pratama (2020) dalam bukunya menjelaskan bahwa aspek *Corporate Social Responsibility* terdiri dari tiga aspek, antara lain:

1. Aspek Ekonomi

Pengaruh ekonomi dari aktivitas operasional yang dapat dilaksanakan oleh perusahaan. Aspek ekonomi sering terjadi kesalahan pemahaman bagi perkara keuangan pada perusahaan hingga untuk aspek ini diperkirakan lebih mudah untuk diterapkan.

2. Aspek Sosial

Pada aspek ini memiliki tanggung jawab pada pengaruh sosial yang disebabkan oleh perusahaan, secara langsung atau tidak langsung. Pada intinya aspek sosial merupakan suatu konsep dimana kita dapat menghargai orang lain.

3. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan yaitu tanggung jawab sebuah perusahaan pada pengaruh yang terjadi pada lingkungan yang disebabkan oleh operasi dan atau produk yang telah diproduksi oleh perusahaan tersebut, mengikis emisi dan limbah, mengurangi praktik yang bisa berpengaruh negative pada negara dan ketersediaan sumberdaya keturunannya berikutnya.

2.1.3 Kinerja Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat ditinjau dari laporan keuangannya perusahaan, dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui kondisi keuangan dan hasil-hasil yang sudah diraih perusahaan selama waktu tertentu.

Menurut Hery (2015) menjelaskan dalam bukunya bahwa

“Kinerja keuangan merupakan bisnis formal untuk memperbaiki secara efisien dan efektivitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan kas pada posisi tertentu. Kinerja keuangan bisa meninjau kemajuan dalam pertumbuhan dan berkembangnya keuangan perusahaan bergantung terhadap sumber daya diperolehnya.”

Menurut Fenty Fauziah (2017) mengatakan bahwa

“Kinerja keuangan yaitu sebuah penjelasan mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan, yang dikaji dengan perangkat penganalisis keuangan. Kinerja keuangan merupakan menggambarkan pencapaian perusahaan selama fase tertentu.”

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah cerminan mengenai keadaan keuangan perusahaan dalam fase tertentu terkait dengan keuntungan dan arus kas pada posisi tertentu.

2.1.3.2 Indikator Kinerja Keuangan

Model Balance Scorecard tetap menjadi patokan kinerja keuangan dan memenuhi dengan patokan penyebab sebuah patokan dengan kinerja keuangan di masa depan. Menurut Sony Yuwono, Edy Sukarno, dan Muhamad Ichsan (2007) :

1. Sisi Keuangan

Keuangan sangat berkaitan dengan masuk dan keluarnya uang perusahaan. perusahaan tersebut mesti bisa mengolah keuangan dengan benar agar keuangan yang diperoleh tetap normal.

2. Sisi Pelanggan

Pada bagian ini perusahaan dalam melakukan pelayanan pada pelanggan. Tiap pelanggan perlu dilayani dengan baik agar meningkat pula citra perusahaan.

3. Sisi Proses Binsis Interal

Pemimpin di perusahaan harus sering mengawasi keadaan internal perusahaan. Apa semuanya berjalan sesuai aturan atau menyimpang dari peraturan yang sudah diterapkan.

4. Sisi Pembelajaran dan Pertumbuhan

Karyawan yang menjadikan bagian penting yang wajib dilindungi oleh perusahaan. karena apabila tidak adanya karyawan, proses pertumbuhan dan perkembangan perusahaan akan melalui kendala terus menerus. Adanya karayawan juga harus diperhatikan sistem dan tahapan kerja yang bagaimana mesti ditetapkan pada internal perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Chatim Baidaie (2013) menjelaskan dalam bukunya bahwa

“Kinerja dalam perusahaan bukan sekedar ditetapkan dengan kinerja keuangan saja, namun juga ditetapkan seberapa besar kesungguhan dalam mengimplementasikan *good corporate governance* terkait dengan ketertarikan pemegang saham, kontribusi seluruh pihak yang mempunyai keperluan atau stakeholder pada *corporate governance*.”

Pada penelitiannya sebelumnya yang dilaksanakan oleh Putu Budi Anggiriawan, Putu Gede Wisnu Permana Kawisana (2020) menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil regresi linier berganda mengenai pengaruh prinsip-prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan memperoleh hasil bahwa prinsip *good corporate governance* (transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi, dan kewajaran) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian sebelumnya AE Surachman dan Sutardjo (2019) menunjukkan hasil yang sedikit berbeda yaitu berdasarkan analisis data memperoleh hasil bahwa variabel prinsip *transparency, akuntability, fairness*, sementara itu variabel *independency* dan *responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Sedangkan pada penelitian I Gusti Ayu Putu Ariani, dkk (2020) memperlihatkan penelitiannya bahwa variabel Good Corporate Governance tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan. Yang berarti bahwa meningkat atau merosotnya GCG tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.

Sementara hasil penelitian Dian Prasinta (2012) penelitiannya mendapatkan GCG tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, jadi tidak mempengaruhi kinerja keuangan apabila GCG meningkat atau menurun.

2.2.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja

Dalam buku Craigh L. Pearce, dkk (2010) menjelaskan bahwa, diperoleh kesesuaian bahwa *Coporate Social Responsibility* tampaknya mendapatkan kinerja keuangan yang lebih baik daripada yang sebelumnya, diantaranya:

1. Tanggung jawab social perusahaan memiliki hubungan dengan kinerja keuangan
2. Terdapat pengaruh positif, kinerja sosial dengan kinerja keuangan, merupakan perusahaan yang berhasil pada aspek keuangan menggunakan dana besar untuk membantu tanggung jawab sosial perusahaan sebab sanggup meembayar dan tanggung jawab sosial perusahaan menolong perusahaan menjaadi berhasil pada aspek keuangan.
3. *Coporate Social Responsibility* membenahi kinerja keuangan sebab menolong perusahaan menciptakan nama baik dengan beberapa kelompok yang berhubungan dengan eksternal perusahaan.

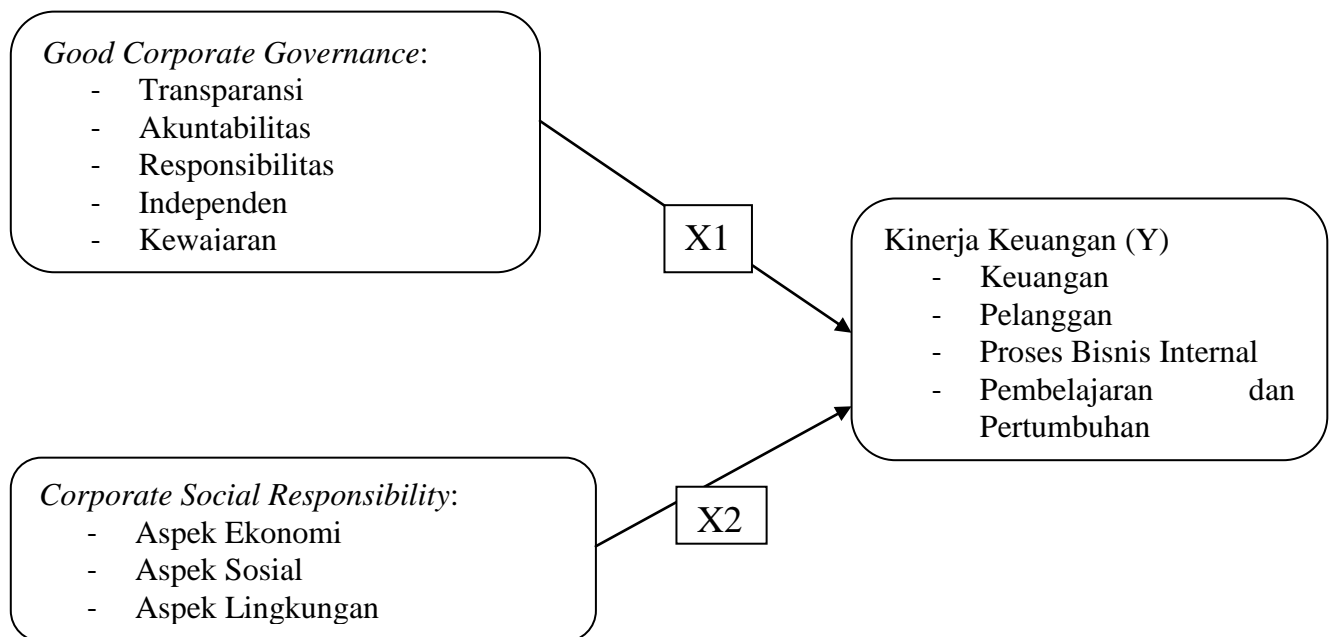
Dalam buku Lela Nurlaela Wati (2019) menjelaskan bahwa

“Keterkaitan kinerja keuangan pada sebuah perusahaan dan penerapan tanggung jawab sosial pada perusahaan paling benar diluapkan dengan sudut pandang bahwa pendapat sosial yang diharapkan dari manajemen serupa dengan kesanggupan yang diharapkan untuk mewujudkan perusahaan mendapatkan keuntungan. Dampak perusahaan yang memiliki tanggapan sosial pada kaitannya dengan tanggung jawab sosial perusahaan sebaiknya menyampingkan orang lain yang tidak menanggapi keterkaitan rasio perusahaan dengan factor akuuntansi.”

Pada penelitiannya sebelumnya yang dilaksanakan oleh Desak Putu Suciwati (2016) berdasarkan pengolahan data analisis regresi menunjukkan hasil bahwa tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan

terhadap Kinerja Keuangan, hal ini berarti bahwa CSR dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Telah dilakukan pada penelitian sebelumnya oleh Rilla Gantino (2016) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa berdasarkan hasil analisis regresi sederhana CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangana. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Riswan Ludfi dan Iqbal Firdausi (2017) berdasarkan hasil uji regresi mendapatkan hasil variabel *Corporate Social Perusahaan* memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Yang berarti bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.



Gambar 2.1
Kerangka Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Tersusunnya kerangka pemikiran, tahap selanjutnya dibutuhkan pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Indra Jaya (2019:96) menjelaskan bahwa pada statistik, hipotesis adalah dugaan terhadap parameter populasi, melalui data sampel. Sementara itu pada penelitian hipotesis didefinisikan sebagai tanggapan sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas penulis berusaha merumuskan ke dalam hipotesis seperti kesimpulan yang bersifat sementara dari penelitian ini, di antara lain:

H₁ : *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

H₂ : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan